ISSN 1979 - 7648

OTONOMI

JURNAL ILMU ADMINSTRASI

ISSN : 1979 - 7648

STIA TRINITAS -AMBON

OTONOMI

Vol. 10. No. 20, Agustus 2017

PERSEPSI MASYARAKAT DAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

Oleh

Amtai Alaslan, S.IP.,M.Si
(Dosen STIA Saumlaki)

Abstract

This research was conducted to determine the influence between the Public Perception of Women's Leadership in Lauran Village, South Tanimbar Subdistrict, Southeast Maluku Regency. The data was collected by using questionnaire as the main instrument of the study with a sample of 95 respondents who analyzed by using Pearson Pruduck Moment Correlation formula and the significance test used t-test formula.

The results show that good community perceptions will support the implementation of village programs. Furthermore, making a wise decision can provide welfare to the community. Furthermore, the correlation between the two variables shows that the Public Perception (variable X) has a strong relationship with the Leadership of Women (variable Y) in Lauran Village, South Tanimbar District, Southeast Maluku Regency.

Keywords: *Community Perceptions and Women's Leadership.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Persepsi Masyarakat terhadap Kepemimpinan Perempuan Di Desa Luran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama penelitian dengan sampel sebanyak 95 responden yang analisa dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson Pruduck Moment dan uji signifikasinya digunakan rumus t-hitung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat yang baik akan mendukung pelaksanaan program desa. Selanjutnya pengambilan suatu keputusan yang bijaksana dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Selanjutnya korelasi kedua variabel menunjukkan bahwa Persepsi Masyarakat (variabel X) mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan Kepemimpinan Perempuan (variabel Y) di Desa Luran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

Kata kunci : Persepsi Masyarakat dan Kepemimpinan Perempuan

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung dengan peranan seorang pemimpin karena karena pemimpin merupakan penggerak utama di dalam mewujudkan kesuksesan organisasi. Dalam mencapai kesuksesan, seorang pemimpin memerlukan bantuan dari pihak bawahan agar tercipta kerjasama yang baik di dalam menjawab tujuan, tuntutan serta tantangan yang dihadapi oleh organisasi.

Kepemimpinan (*leadership*) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan. Pemimpin harus mengenal dan mengetahui orang-orang yang ia pimpin dalam suatu organisasi. Pemimpin juga bertanggungjawab akan semua hal yang menyangkut organisasi yang ia jalankan. Oleh karena itu, kemampuan dan keterampilan dalam memimpin merupakan faktor penting dalam efektifitas organisasi.

Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menyeleksi pemimpin-pemimpin yang aktif akan meningkat, bila organisasi dapat mengidentifikasikan perilaku dan teknik – teknik kepemimpinan efektif organisasi, berbagai perilaku dan teknik tersebut akan dapat dipelajari, karena merupakan

salah satu faktor yang dapat membentuk dan membantu orang lain untuk bekerja dalam mencapai tujuan yang direncanakan.

Kepemimpinan adalah hubungan antar manusia, yaitu hubungan memengaruhi dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut atau bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Dalam ranah kepemimpinan ada tiga hal yang harus dikembangkan oleh seorang pemimpin yakni seorang pemimpin harus mampu memimpin diri sendiri (*managing self*), memimpin orang (*managing people*), dan memimpin tugas (*managing job*). Efektivitas dalam melaksanakan kepemimpinan harus dimulai dari diri sendiri. Tidak mungkin seorang pemimpin yang gagal membuat dirinya efektif akan berhasil dalam mengefektifkan orang lain ataupun pekerjaannya (Kartono, 2013).

Dari gambaran di atas terlihat dengan jelas bahwa kemajuan dan kemunduran suatu organisasi tergantung dari kualitas kepemimpinan seorang pemimpin. Dilihat dari sudut pandang apapun juga pemimpin selalu ditempatkan pada satu titik yang sangat penting. Peran seorang pemimpin dalam satu organisasi atau kelompok sangatlah vital baik itu laki-laki maupun perempuan.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki keinginan, komitmen dan tanggungjawab untuk menjadi seorang pemimpin, baik itu pada jenjang

pendidikan maupun pada birokrasi pemerintahan, hal ini menunjukkan bahwa kaum perempuan juga dapat ikut berpartisipasi dalam mengisi pembangunan daerah. Perempuan senantiasa ditempatkan sebagai kaum lemah yang dikodrati untuk harus tunduk dan taat pada laki-laki, sebab pekerjaan yang berat selalu dikerjakan oleh laki-laki dari pada perempuan. Hal ini menjadi tidak sebanding dengan kondisi sekarang bahwa perempuan telah mendapat porsi yang istimewa bahwa perempuan sebagai pekerja yang membawa inspirasi dan kesejukan dalam pekerjaan bahkan kenyamanan pekerjaan menjadi menyenangkan.

Menurut Supartiningsih (2003), data statistik seluruh dunia selalu menunjukkan bahwa angka partisipasi perempuan dalam pasar kerja dan politik selalu lebih kecil dari laki-laki, sementara Astuti (2011) menerangkan bahwa faktor utama yang menghambat kesempatan perempuan untuk terjun dalam dunia politik yaitu pandangan *stereotip* bahwa dunia politik adalah dunia yang keras, memerlukan akal, dunia yang penuh debat, dan membutuhkan pikiran-pikiran cerdas, yang kesemuanya diasumsikan milik laki-laki bukan milik perempuan. Perempuan tidak pantas berpolitik karena perempuan adalah penghuni dapur, tidak bisa berpikir rasional dan kurang berani mengambil resiko, memiliki tingkat keraguan yang cukup

tinggi, takut terhadap fenomena masyarakat, memiliki tingkat pendidikan yang terbatas dan kurang memiliki akses di masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan.

Dengan kondisi demikian, hanya sedikit perempuan yang terlibat dalam dunia politik, sehingga sebagian besar perempuan berada dalam sektor domestik. Walaupun perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam dunia politik namun partisipasi perempuan untuk terlibat dalam dunia politik masih rendah, salah satunya adalah di Kabupaten Maluku Tenggara Barat dimana derajat seorang perempuan sangat diutamakan, akan tetapi dalam pemerintahan desa perempuan tidak atau bahkan jarang dilibatkan dalam pengambilan keputusan terutama saat upacara adat istiadat dalam sebuah desa.

Dengan berbagai hambatan bagi perempuan untuk terjun dalam dunia publik, namun ditemukan bahwa ada perempuan yang bisa menjadi pemimpin, salah satunya adalah sebagai Kepala Desa. Hal ini seperti yang ditemui di Desa Luran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat, dimana kepala desa yang memimpin saat ini adalah seorang perempuan dari 10 Kepala Desa yang ada di Kecamatan Tanimbar Selatan dan menjadi pusat perhatian masyarakat dalam perkembangannya kedepan sehingga perlu diketahui persepsi masyarakat terhadap

kepemimpinan perempuan di Desa Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

LANDASAN TEORI

Pengertian Persepsi

Kata "*Persepsi*" seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang merujuk pada proses pemberian arti atau makna terhadap informasi, peristiwa, objek dan lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar oleh individu atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Purwodarminto (1990), "persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan". Sementara menurut Sugihartono (2007), persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia.

Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai suatu hal atau objek. Persepsi mempunyai banyak pengertian. Secara umum persepsi adalah proses mengamati dunia luar yang mencakup perhatian, pemahaman dan pengenalan objek- objek atau peristiwa. Biasanya persepsi diorganisasikan ke dalam bentuk (figure), dasar (ground), garis bentuk (garis luar, kontur) dan kejelasan (Pieter dan &

Lubis, 2010).

Dengan pemaknaan Persepsi manusia tersebut maka ada perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif akan memengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Proses Pembentukan Persepsi

Menurut Toha (2003), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu :

- a. Stimulus atau rangsangan, Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/ rangsangan yang hadir dari lingkungannya;
- b. Registrasi dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut;
- c. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Apabila ditinjau dari segi timbulnya

perhatian, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Perhatian spontan perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul secara spontan. Perhatian ini erat hubungannya dengan minat individu, bila individu telah memiliki minat terhadap objek, maka terhadap objek biasanya timbul perhatian yang spontan, secara otomatis perhatian itu akan timbul;
- b. Perhatian tidak spontan perhatian tidak spontan adalah perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

Persepsi dapat dikatakan sebagai suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memberikan pandangan, memahami dan dapat mengartikan tentang stimulus yang diterimanya. Proses menginterpretasikan ini biasanya dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar individu. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan.

Pengertian Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi

masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia). Menurut Auguste Comte dalam Abdul Syani (2007), “Masyarakat adalah kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan tersendiri” dengan ciri : Mempunyai wilayah dan batas yang jelas, Merupakan suatu kesatuan penduduk, Terdiri atas kelompok-kelompok fungsional yang heterogen, Mengemban fungsi umum, Memiliki kebudayaan yang sama (Handoyo, 2007).

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dan syarat masyarakat adalah, masyarakat bukan hanya sekumpulan manusia yang hidup untuk kepentingan diri sendiri, namun memiliki kepentingan dan tujuan yang sama yang diatur berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan.

Pengertian Persepsi Masyarakat

Menurut kamus bahasa Inggris, masyarakat disebut *society* asal katanya *socius* yang berarti kawan. Arti yang lebih khusus, bahwa masyarakat adalah kesatuan sosial yang mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat dan sebagainya. Sedangkan jiwa

masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat meliputi pranata, status dan peranan sosial. Sehingga pengertian masyarakat adalah “kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama” (Adrianto, 2006).

Persepsi masyarakat merupakan tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera. Dengan kata lain persepsi masyarakat dapat didefinisikan sebagai rangkaian proses kognisi atau pengenalan dan afeksi atau aktifitas evaluasi emosional (ketertarikan) masyarakat terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tersebut dengan menggunakan media pendengaran, penglihatan, peraba dan sebagainya.

Pengertian Kepemimpinan

Menurut Fairchild dalam Kartono

(1994), Pimpinan dalam pengertian luas ialah seorang yang memimpin, jelas memprakarsai tingkahlaku atau mengontrol usaha atau upaya orang lain atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi. Selanjutnya Burby (1986), mengatakan bahwa: Pimpinan adalah orang yang tindakannya mendorong orang-orang untuk mengikuti dengan suka rela.

Seorang pimpinan dibutuhkan untuk mengatur, mengarahkan dan membangun hubungan interaksi antara kelompok dengan individu, agar tidak sampai menyimpang dari aturan-aturan dan norma-norma yang telah ditetapkan, oleh karena itu pimpinan dianggap sebagai pelindung, tempat bertanya minta nasehat, sekaligus sebagai pendorong dan pembimbing bagi masyarakat menuju tujuan yang dicita-citakan dengan demikian kepemimpinan senantiasa menjadi pusat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian kepemimpinan sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian organisasi karena aktivitas dan kinerja anggota pengikut dalam organisasi sebagian besar dipengaruhi oleh adanya pemimpin. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan atau kelebihan dalam suatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk sama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian tujuan (Kartini, 1999).

Pengertian Perempuan

Secara etimologis, kata perempuan berasal dari kata empu yang berarti tuan, orang yang mahir/berkuasa, atau pun kepala, hulu, atau yang paling besar; Kata perempuan juga berhubungan dengan kata ampu sokong, memerintah, penyangga, penjaga keselamatan, bahkan wali; kata mengampu artinya menahan agar tidak jatuh atau menyokong agar tidak runtuh; kata mengampukan berarti memerintah (negeri); ada lagi pengampu yakni penahan, penyangga, penyelamat; Kata perempuan juga berakar erat dari kata empuan; kata ini mengalami pemendekan menjadi puan yang artinya sapaan hormat pada perempuan, sebagai pasangan kata tuan yang merupakan sapaan pada lelaki.

Dalam Nugroho (2008) disebutkan bahwa: “Perempuan merupakan manusia yang memiliki alat reproduksi, seperti rahim, dan saluran untuk melahirkan, mempunyai sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui, yang semuanya secara permanen tidak berubah dan mempunyai ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai kodrat (ketentuan Tuhan).” Secara kultural Nugroho, mengatakan “perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan”.

Dari pemaparan teori-teori di atas maka dapat dikatakan bahwa kata perempuan dapat diartikan sebagai sosok yang tangguh, mandiri, aktif, berperan dan

berdaya, sehingga penulis menilai kata perempuan pantas disandingkan dengan kata pembangunan yang juga perlu peran aktif dari seluruh masyarakat.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan perempuan adalah suatu bentuk keterlibatan perempuan dalam memimpin secara mental dan emosional dalam suatu kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan baik dalam bentuk tenaga, pikiran maupun materiil guna tercapainya suatu tujuan tertentu yang akan dicapai.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif asosiatif yakni jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiono 2009). Dengan *locus* penelitian pada Desa Luran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

Penerikan sampel dilakukan dengan teknik purposive jumlah responden sebanyak 95 orang yang diukur dengan menggunakan rumus Slovin pada populasi penelitian Masyarakat Desa Luran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang berjumlah 1.909. Data dikumpulkan dengan menggunakan kusioner, observasi, wawancara dengan kepustakaan.

Data yang berhasil dikumpulkan

dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan alat analisa statistik Korelasi Pearson Pruduck Moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

r = Kepemimpinan Perempuan
X = Nilai atau Skor Persepsi Masyarakat
Y = Nilai atau Skor Kepemimpinan Perempuan
n = Jumlah Sampel

Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan nilai interpretasi pada tabel Koefisien Korelasi sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan Variabel X terhadap Variabel Y dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Untuk menguji kebenaran hipotesa penelitian, akan di uji signifikasinya dengan rumus uji t (*t-test*) pada taraf nyata 5% (0,05) uji dua arah dan dk = n-2 dengan formula sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka signifikan, Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tidak signifikan,

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Persepsi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Kepemimpinan Perempuan di Desa Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang akan diuraikan sebagai berikut:

Persepsi Masyarakat di Desa Lauran

Persepsi masyarakat merupakan rangkaian proses kognisi atau pengenalan dan afeksi atau aktifitas evaluasi emosional (ketertarikan) masyarakat terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tersebut dengan menggunakan media pendengaran, penglihatan, peraba dan sebagainya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Persepsi Masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepemimpinan perempuan. Hal ini ditentukan dengan indikator-indikator pembentuknya yaitu :

1. Perhatian tentang program-program Desa
2. Pemahaman tentang tugas-tugas Desa
3. Seleksi terhadap aparatur Desa
4. Interpretasi dalam menjalankan tugas Desa

Keempat indikator ini perlu diterapkan

dan diberdayakan secara maksimal agar persepsi masyarakat semakin baik terhadap kepemimpinan perempuan di Desa Luran. Hal ini dapat dilihat dengan data yang dihasilkan sebagai berikut :

1. Untuk pernyataan pertama mengenai perhatian, dari 95 responden ternyata terdapat 3 orang (3,2%) menjawab sangat setuju, dan 25 orang (26,3%) menjawab setuju, sedangkan 22 orang (23,1%) menjawab ragu- ragu serta 45 orang (47,4%) menjawab tidak setuju.
2. Untuk pernyataan kedua mengenai pemahaman, dari 95 responden ternyata yang menjawab sangat setuju 20 orang (21,1%) dan yang menjawab setuju 70 orang (73,7%), sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 5 orang (5,2%).
3. Untuk pernyataan ketiga mengenai seleksi, dari 95 responden ternyata yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 orang (17,9%), yang menjawab setuju sebanyak 74 orang (77,89%) dan yang menjawab ragu- ragu sebanyak 4 orang (4,21%).
4. Untuk pernyataan keempat mengenai interpretasi, dari 95 responden ternyata yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (9,47%), dan yang menjawab setuju sebanyak 37 orang (38,95%) sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 33 orang (34,74%)

serta yang menjawab tidak setuju sebanyak 16 orang (16,84%).

Dari ke empat indicator di atas pada variable bebas diatas yang lebih penting untuk dilakukan yaitu indicator pemahaman. Karena tanpa pemahaman yang baik kepada masyarakat, semua program desa yang telah direncanakan tidak dapat berjalan dengan baik.

Kepemimpinan Perempuan di Desa Luran

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan apa yang perintahkan dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan, atau dengan kata lain Kepemimpinan (*leadership*) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan.

Sementara itu, Kepemimpinan perempuan adalah suatu bentuk keterlibatan perempuan dalam memimpin secara mental dan emosional dalam suatu kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan baik dalam bentuk tenaga, pikiran maupun materiil guna tercapainya suatu tujuan tertentu yang akan dicapai. Hal ini sangat ditentukan oleh indikator-indikator seperti :

1. Komunikasi dengan masyarakat dalam pelaksanaan program

2. Loyalitas dalam pelaksanaan tugas
3. Pengambilan keputusan
4. Motivasi kepada masyarakat

Keempat indikator tersebut digunakan untuk melihat kepemimpinan perempuan di Desa Lauran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan pertama mengenai komunikasi, dari 95 responden ternyata terdapat 6 orang (6,3%) menjawab sangat setuju, dan 69 orang (72,6%) menjawab setuju, serta 20 orang (21,1%) menjawab ragu-ragu.
2. Untuk pernyataan kedua mengenai Loyalitas, dari 95 responden ternyata yang menjawab sangat setuju 31 orang (32,6%) dan yang menjawab setuju 55 orang (57,9%), sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 9 orang (9,5%).
3. Untuk pernyataan ketiga mengenai pengambilan keputusan, dari 95 responden ternyata yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang (14,74%), dan yang menjawab setuju sebanyak 48 orang (50,53%) sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 19 orang (20%) serta yang menjawab tidak setuju sebanyak 14 orang (14,73%).
4. Untuk pernyataan keempat mengenai motivasi, dari 95 responden ternyata yang menjawab setuju sebanyak 15 orang (15,8%), dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 49 orang (51,6%)

sedangkan yang menjawab tidak setuju sebanyak 31 orang (32,6%).

Dari ke empat indikator di atas pada variable terikat yaitu kepemimpinan perempuan, yang perlu untuk diperhatikan dan dilakukan yaitu indikator pengambilan keputusan, karena dalam pengambilan suatu keputusan diperlukan keputusan yang bijaksana dan dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat setempat.

Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Perempuan

Persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan merupakan sebuah proses analisa dan penilaian serta evaluasi terhadap manajemen kepemimpinan perempuan di Desa Lauran. Untuk mengetahui pengaruh antara Persepsi Masyarakat dengan Kepemimpinan Perempuan, dianalisis dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson Produk, dimana langkah pertama yang dilakukan adalah membuat sebuah tabel penolong untuk perhitungan korelasi, dimana yang memuat total keseluruhan jawaban responden atas variabel X (Persepsi Masyarakat) dan variabel Y (Kepemimpinan Perempuan) dimana :

$$\begin{aligned}
 \sum X &= 1395 \\
 \sum Y &= 1384 \\
 \sum X^2 &= 20727 \\
 \sum Y^2 &= 20386 \\
 \sum XY &= 20443 \\
 n &= 95
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh kedua variabel, maka berdasarkan nilai-nilai dalam tabel penolong diatas tersebut kemudian analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment, diperoleh nilai Koefisien Korelasi (r) sebesar 0,50 yang jika dikonsultasikan pada tabel interval r berada pada posisi 0,40 – 0,599 dengan kategori hubungan yang cukup kuat. Dengan demikian antara variabel X (Persepsi Masyarakat) dengan variabel Y (Kepemimpinan Perempuan) memiliki hubungan yang cukup kuat.

Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi variabel X (Persepsi Masyarakat) dengan variabel Y (Kepemimpinan Perempuan), digunakan rumus koefisien determinasi. Dengan rumus sebagai berikut : $KD = r^2 \times 100\%$, maka diperoleh nilai $KD = 25\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (Persepsi Masyarakat) memberikan kontribusi sebesar 25% terhadap variabel Y (Kepemimpinan Perempuan) sedangkan sisanya 75% ditentukan oleh faktor lain yang tidak sempat diteliti.

Selanjutnya nilai korelasi yang telah didapat kemudian dianalisis untuk membuktikan dan menganalisa tingkat signifikansi hipotesa, maka digunakan uji signifikan dengan formula uji t (t-hitung) pada taraf signifikan 5% (0,05) uji dua pihak dengan $dk = n - 2$ ($95 - 2 = 93$), dari hasil perhitungan ternyata diperoleh nilai t-

hitung sebesar 5,542 lebih besar dari nilai t-tabel 1,980.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa H_a diterima sedangkan hipotesa H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesa yang diajukan terbukti/teruji kebenarannya yaitu ada pengaruh antara Persepsi Masyarakat terhadap Kepemimpinan Perempuan Di Desa Luran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Persepsi masyarakat yang baik akan mendukung pelaksanaan program desa.
2. Pengambilan suatu keputusan yang bijaksana dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.
3. Persepsi Masyarakat (variable X) mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan Kepemimpinan Perempuan (variabel Y) di Desa Luran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

Saran

1. Kepala Desa Perempuan harus bisa memberikan pemahaman yang lebih kepada masyarakat Desa Luran dalam menjalankan berbagai program desa.
2. Dalam menjalankan program desa, Kepala Desa Perempuan tidak boleh hanya melibatkan orang-orang tertentu saja, sehingga masyarakat yang lain juga bisa ikut ambil bagian dalam menjalankan program desa.

3. Kepala Desa Luran perlu melakukan pengarahan kepada masyarakat desa, sehingga semua program desa dapat dijalankan sesuai dengan yang direncanakan.
4. Dalam pengambilan keputusan sebaiknya kepala desa tidak hanya mengambil keputusan secara sepihak, namun sebaiknya keputusan yang diambil perlu dipertimbangkan demi kepentingan bersama bukan hanya kepentingan sepihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan..* PT. Bumi Aksara Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Tri Marhaeni P. 2011. *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: Unnes Press.
- Dzuhayatin, Sri Ruhaini. 2011. *Kepemimpinan Perempuan Di Indonesia (Tantangan dan Peluang)*.
- Ciptaningsih Utaryo. 1992. *Permasalahan Perempuan Di Negara Berkembang*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Kartini, Kartono. 1990. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung. CV. Mandiri.
- _____, 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Luthfi, Asma dan Atika Wijaya. 2011. *Persepsi Masyarakat Sekarang Tentang Konservasi Lingkungan*. Jurnal Komunitas, Vol. 3 No. 1: 29-39.
- Miftah, Toha. 2003. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Purwodarminto (1990:759). *Teori Dan Pengertian Perubahan Sosial*.
- Pieter, H.Z. & Lubis, N.L. 2010 *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Supartiningsih. 2003. *Peran Ganda Perempuan, Sebuah Analisis Filosofis Kritis*. Jurnal Filsafat, Jilid 33. Nomor 1: 42-54.
- Situmorang, Nina Zulida. 2011. *Gaya Kepemimpinan Perempuan*. Jurnal Proceeding PESAT. Vol 4. ISSN 1858-255